

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat tercipta kehidupan yang cerdas, damai, demokratis dan sejahtera. Sebab, dalam hal ini negara hanyalah sebuah objek yang keberadaannya bergantung pada subjek yang tidak lain adalah warga negaranya. Pendidikan jasmani terdapat dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2008. Tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, BAB VI Pasal 9, yang berbunyi : “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan kepada segala jenis sekolah”. Baik dari tujuan pendidikan maupun pendidikan maupun pendidikan jasmani keduanya mengacu pada pendidikan anak seutuhnya yang harus meliputi kesatuan jasmani dan rohani, pertumbuhan jiwa dan raga menuju keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah kepada intelektualisme

“Tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai apabila tidak ada pendidikan jasmani dan olahraga di dalamnya (Anggara, Hery Setya dan Suroto, 2013:492). Karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA dengan beban jam belajar yang berbeda di setiap jenjangnya. Pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya tujuan, begitu pula dengan pendidikan jasmani dan olahraga. Tujuan pendidikan jasmani, yaitu untuk mengembangkan ranah jasmani, aspek kesehatan, kebugaran jasmani,

keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga (Krisdiyawan dan Nurhayati, 2013: 301).

Terwujudnya proses belajar-mengajar yang baik dan lancar, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara tidak langsung (Sanjaya, 2006: 55).

Ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan di setiap sekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, siswa akan lebih banyak mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan olahraga yang melibatkan aktivitas fisik. Ketersediaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai dan nantinya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana penyelenggara pendidikan jasmani dan olahraga peduli terhadap kualitas proses belajar-mengajar (PBM) pendidikan jasmani dan olahraga (Anggara, Hery Setya dan Suroto. 2013:493).

Dari hasil observasi kondisi sarana dan prasarana olahraga di beberapa sekolah dasar negeri kecamatan lenteng, Kabupaten Sumenep masih banyak yang kurang memenuhi standar nasional terutama sekolah dasar negeri kecamatan lenteng yang berada di pedalaman desa sekitar kecamatan lenteng. Hasil observasi awal yang dilakukan di 2 sekolah, yaitu SDN Gapura I dan SDN Longus barat menunjukkan bahwa ada beberapa sarana

dan prasarana di sekolah tersebut yang masih kurang layak, bahkan ada di antaranya yang tidak layak digunakan lagi.

Sarana dan prasarana suatu sekolah menjadi salah satu aspek yang dapat menunjang kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga di suatu sekolah, sehingga mendata 4 aspek penunjang kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana, (2) Ketersediaan tenaga pelaksana, (3) Hasil kerja kurun 1 tahun, dan (4) Prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir.

PDPJOI telah menetapkan skor dan nilai maksimal yang berbeda dari masing-masing aspek, yaitu 250 adalah nilai maksimal aspek ketersediaan sarana dan prasarana, 250 untuk ketersediaan tenaga pelaksana, nilai 300 untuk hasil kerja kurun 1 tahun, 200 untuk nilai maksimal aspek prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir, dan 1000 untuk nilai maksimal total kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga. Dari perolehan nilai PDPJOI ini akan dapat diketahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di suatu sekolah, juga dapat mengidentifikasi aspek yang menjadi permasalahan dalam kemajuan pendidikan jasmani. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, maka ketersediaan sarana dan prasarana sekolah harus terus-menerus didata dan diperbaiki kondisinya secara bertahap agar memenuhi standar dan layak digunakan, karena kondisi sarana dan prasarana pendidikan menjadi penunjang keberhasilan proses belajar-mengajar.

Uraian di atas menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, dengan judul **“Studi Keadaan Sarana Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Gapura Barat Kec. Gapura kab.sumenep tahun 2015”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penelitian ini terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Sarana-prasarana Penjasorkes yang ada di SDN sekolah dasar negeri se-Gapura barat masih ada yang belum memenuhi standar nasional.
- b. Di SDN Gapura barat masih ada sarana dan prasarana tidak layak bahkan ada di antaranya yang tidak layak digunakan lagi.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah dasar negeri (SDN) Se-Gapura barat.
- b. Sarana-prasarana Penjasor yang ada di SDN Negeri Se-Gapura barat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana *survey* sarana prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar negeri Se-Gapura barat tahun ajaran 2015?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana-prasarana Penjasorkes sekolah dasar negeri Se-Gapura barat tahun ajaran 2015 yang ada di kecamatan Gapura. Lembaga-lembaga yang memiliki sarana-prasarana Penjasor yang masih belum memenuhi standar Permendiknas agar segera diperbaiki dan mendapat perhatian pemerintah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan bagi siswa berkaitan dengan studi keadaan sarana prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar negeri (SDN)

2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Sebagai perbandingan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian sejenis.
- b. Dapat dijadikan sebagai gambaran bagi SDN yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan sarana-prasarana Penjasor sesuai standar Permendiknas.
- c. Sebagai informasi bagi instansi yang berwenang di Sumenep untuk meningkatkan mutu sarana-prasarana SDN Negeri.
- d. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana-prasarana Penjasor yang ada di sekolah.